

**Sosialisasi dan Penyuluhan Pra Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Desa Melalui Koperasi di Desa Banyuasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang****Nanang Sobarna<sup>1</sup>, Fadya Prayusniar<sup>2</sup>, Nurul Azizah<sup>3</sup>, Kikin Hidayatullah<sup>4</sup>,  
Mira<sup>5</sup>, Karsidi<sup>6</sup>****<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Koperasi Indonesia**

Email: nanangsobarna85@gmail.com<sup>1</sup>, fadyaprayus@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurazizah.nur2002@gmail.com<sup>3</sup>, hidayatkkn02@gmail.com<sup>4</sup>, mirafitria202@gmail.com<sup>5</sup>,  
karsidididi029@gmail.com<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

Koperasi merupakan instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, namun pemahaman dan partisipasi masyarakat di Desa Banyuasih, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang masih rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam tahap pra koperasi sebagai fondasi pembentukan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, simulasi pembentukan koperasi, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan peserta dari berbagai unsur masyarakat desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 40% menjadi 85%, serta terbentuknya kelompok kerja pra koperasi yang aktif menyusun draft anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Selain itu, motivasi masyarakat untuk berwirausaha melalui koperasi meningkat signifikan. Dampak kegiatan ini membuktikan efektivitas sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi dalam meningkatkan literasi koperasi dan menjadi modal sosial penting dalam pengembangan ekonomi desa. Rekomendasi lanjutan adalah pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pembentukan koperasi dan pengembangan usaha bersama.

**Kata Kunci: Pra koperasi, Sosialisasi, Penyuluhan, Ekonomi desa, Koperasi****ABSTRACT**

*Cooperatives are a strategic instrument for empowering rural communities economically, but community understanding and participation in Banyuasih Village, Tanjungkerta District, Sumedang Regency, remains low. This community service activity aims to improve community knowledge, skills, and motivation in the pre-cooperative stage as a foundation for establishing healthy and sustainable cooperatives. The methods used include outreach, outreach, cooperative formation simulations, group discussions, and evaluation through pre-test And post-test. The one-day activity involved participants from various elements of the village community. The results showed an increase in participant knowledge from an average of 40% to 85%, as well as the formation of a pre-cooperative working group that actively drafted the cooperative's articles of association and bylaws. Furthermore, community motivation to become entrepreneurs through cooperatives increased significantly. The impact of this activity demonstrated the effectiveness of pre-cooperative outreach and counseling in increasing cooperative literacy and serving as important social capital in village economic development. Further recommendations include ongoing mentoring to ensure the successful formation of cooperatives and the development of joint ventures.*

**Keywords: Pre-cooperative, Socialization, Extension, Village economy, Cooperative**

## I. PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia telah lama mendapat pengakuan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Hal ini secara tegas tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Administrator, 2024). Prinsip ini menegaskan bahwa koperasi bukan hanya sekadar lembaga ekonomi, melainkan juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan, gotong royong, dan keadilan sosial (Putri, Lennin Kartika Eka Santosa, 2025). Sejak masa awal kemerdekaan, koperasi telah menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai lapisan.

Di wilayah pedesaan, peran koperasi menjadi semakin vital. Koperasi hadir sebagai instrumen utama pemberdayaan ekonomi masyarakat, memberikan ruang bagi warga desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Tidak hanya itu, koperasi juga menjadi wadah penguatan nilai-nilai gotong royong dan demokrasi ekonomi. Melalui mekanisme keanggotaan yang terbuka dan pengambilan keputusan yang demokratis, koperasi mendorong terwujudnya keadilan sosial di tingkat lokal. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan karakteristik masyarakat desa yang mengedepankan kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, koperasi memberikan berbagai kemudahan dan manfaat nyata bagi anggotanya. Salah satu manfaat utama adalah akses yang lebih baik terhadap permodalan, yang sering menjadi kendala utama bagi pelaku usaha kecil dan menengah di pedesaan. Melalui koperasi, masyarakat desa dapat memperoleh pinjaman atau modal pembiayaan. Selain itu, koperasi juga menyediakan pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa. Dengan adanya pelatihan ini, anggota koperasi dapat mengembangkan kemampuan manajerial, produksi, hingga pemasaran produk.

Koperasi juga berperan penting dalam memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal (Dzikrullah, Ach Agil, 2024). Melalui jaringan koperasi, produk-produk hasil pertanian, kerajinan, ataupun usaha mikro lainnya dapat dipasarkan secara kolektif, sehingga memiliki daya tawar yang lebih kuat di pasar. Tidak hanya itu, koperasi juga mampu menstabilkan harga komoditas pertanian yang kerap kali fluktuatif akibat mekanisme pasar bebas. Dengan demikian, koperasi tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan menjaga stabilitas ekonomi desa (Kusumastuti, D., MH, S., & MP, 2022).

Secara keseluruhan, koperasi telah terbukti menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui peranannya yang multifungsi tersebut, koperasi diharapkan terus berkembang dan mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa di Indonesia (Mulyanah, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran koperasi belum sepenuhnya optimal di berbagai daerah, termasuk di Desa Banyuasih, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Meskipun Sumedang memiliki modal demografi yang kuat dengan dominasi penduduk usia produktif, menurut data tahun 2019 sebesar 62,88% penduduk berada pada rentang usia 15–59 tahun (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2020). Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi lokal melalui koperasi. Banyak masyarakat desa yang masih memiliki tingkat literasi koperasi yang rendah, baik dari segi pemahaman manfaat koperasi, mekanisme pembentukan, maupun tata kelola koperasi yang sehat. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam membentuk dan mengelola koperasi masih minim, sehingga berbagai peluang ekonomi yang seharusnya dapat dimanfaatkan bersama menjadi terhambat.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Banyuasih adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi. Banyak warga yang belum mengetahui bagaimana koperasi dapat menjadi solusi akses modal, pelatihan keterampilan, dan pemasaran produk. Selain itu, masih terbatasnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai tata kelola koperasi yang sehat menyebabkan masyarakat ragu untuk membentuk koperasi secara mandiri. Fenomena ini berdampak pada

rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa, karena mereka cenderung mengandalkan pihak luar atau lembaga keuangan informal yang sering kali tidak menguntungkan (Kusumastuti, D., MH, S., & MP, 2022). Padahal, koperasi memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pembangunan ekonomi desa. Dengan prinsip keanggotaan terbuka, manajemen demokratis, dan distribusi keuntungan yang adil, koperasi dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui koperasi, masyarakat dapat mengelola potensi lokal secara bersama-sama, mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan daya saing ekonomi desa (Kader, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam pembentukan serta pengelolaan koperasi, salah satunya melalui program sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penguatan koperasi di Desa Banyuasih bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Melalui intervensi yang tepat, diharapkan masyarakat desa dapat lebih memahami dan memanfaatkan koperasi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing ekonomi lokal menuju masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. *Outcome* yang diharapkan adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang siap membentuk koperasi dan meningkatnya pemahaman tentang tata kelola koperasi.

## II. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan dirancang secara sistematis dan terstruktur agar tujuan sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi dapat tercapai dengan optimal. Metode tersebut terdiri dari beberapa tahapan aktivitas yang saling berkaitan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi dan tindak lanjut.

### Tahapan Aktivitas

Tahap pertama adalah melakukan akses wilayah dengan melakukan koordinasi intensif bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Langkah ini sangat penting untuk memperoleh izin resmi serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang memiliki peran strategis di Desa Banyuasih. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar dan mendapat legitimasi sosial dari masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan masyarakat terkait koperasi. Survei ini dilaksanakan melalui metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), serta observasi langsung di lapangan. Data yang terkumpul menjadi dasar penting dalam merancang materi sosialisasi dan modul pelatihan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

Setelah data kebutuhan terkumpul, tim pengabdian menyusun perencanaan program yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, modul pelatihan, serta alat evaluasi yang akan digunakan selama dan setelah kegiatan. Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan aspek kejelasan materi, kemudahan pemahaman, dan efektivitas metode penyampaian.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi berbagai metode pembelajaran interaktif seperti sosialisasi, penyuluhan, simulasi pembentukan koperasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta sehingga pemahaman mereka terhadap konsep koperasi dapat meningkat secara signifikan.

Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut menjadi bagian penting dalam metode ini. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, umpan balik lisan dan tertulis dari peserta digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan menentukan langkah pendampingan lanjutan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

### **Tim Pengabdian kepada Masyarakat**

Tim pengabdian yang terlibat terdiri dari berbagai unsur yang saling melengkapi, yaitu dosen sebagai narasumber utama, mahasiswa sebagai pemandu dan fasilitator. Selain itu, tokoh masyarakat setempat juga dilibatkan untuk membantu menjembatani komunikasi dan membangun kepercayaan dengan peserta.

### **Persiapan *Tools* dan Materi**

Materi yang disiapkan mencakup beberapa aspek penting terkait koperasi, antara lain konsep dasar koperasi dan manfaatnya bagi masyarakat, tata cara pendirian koperasi, serta manajemen koperasi yang meliputi organisasi, keuangan, dan pengelolaan usaha. Untuk mendukung proses pembelajaran, disiapkan pula modul pelatihan yang komprehensif, presentasi visual, alat tulis untuk peserta, lembar evaluasi, serta perangkat dokumentasi yang digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan.

### **Penentuan Peserta**

Peserta kegiatan dipilih secara selektif berdasarkan peran dan minat mereka dalam pengembangan ekonomi desa. Kelompok sasaran meliputi perangkat desa, anggota kelompok tani, ibu-ibu PKK, pemuda, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kriteria ini ditetapkan agar peserta memiliki potensi dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan hasil sosialisasi dan penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penyampaian Materi**

Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif. Presentasi interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dan informasi secara sistematis. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman. Simulasi dan *role play* diterapkan agar peserta dapat mengalami proses pembentukan koperasi secara praktis. Selain itu, studi kasus dan sesi tanya jawab digunakan untuk mengatasi kendala dan memperjelas materi sesuai kebutuhan peserta.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh melalui *pre-test* dan *post-test* yang mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, umpan balik lisan dan tertulis dikumpulkan untuk menilai kepuasan peserta dan efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program dan perencanaan pendampingan berkelanjutan agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara maksimal.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Desa Banyuasih, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang berlangsung selama satu hari. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan Pra Koperasi ini, dilakukan terlebih dahulu pembukaan oleh pihak pemerintah Desa Banyuasih yang dipandu oleh mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pokok sosialisasi dan penyuluhan Pra Koperasi yang dibagi menjadi dua sesi, dengan agenda yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang matang ini menjadi landasan penting agar setiap sesi kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak maksimal bagi peserta. Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat terkait koperasi, khususnya dalam tahap pra koperasi yang merupakan fondasi penting sebelum pembentukan koperasi secara resmi. Tahap pra koperasi ini sangat krusial karena menjadi momen pembelajaran awal bagi masyarakat untuk mengenal koperasi secara menyeluruh, baik dari segi konsep, manfaat, hingga mekanisme operasional yang harus dijalankan agar koperasi dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

**Gambar 1****Pembukaan Acara Sosialisasi dan Penyuluhan Pra Koperasi dipandu oleh Mahasiswa**

Pada sesi pertama, seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada sosialisasi konsep dasar koperasi dan penyuluhan pra koperasi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan prinsip-prinsip koperasi yang menjadi landasan utama dalam menjalankan koperasi, seperti asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan sosial (Sobarna, 2022). Penjelasan ini disampaikan dengan tujuan agar peserta memahami bahwa koperasi bukan sekadar lembaga ekonomi biasa, melainkan sebuah institusi yang berperan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai sosial yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, peserta juga diberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembentukan koperasi, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan dokumen legal seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, hingga pengelolaan koperasi yang efektif dan berkelanjutan. Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi yang menarik dan diskusi terbuka, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

**Gambar 2****Pemaparan Materi pada Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Pra Koperasi**

Memasuki sesi kedua, kegiatan diarahkan pada pembelajaran praktis yang lebih aplikatif melalui simulasi pembentukan koperasi. Pada sesi ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih mendalam dan partisipatif. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun anggaran dasar koperasi, merancang struktur organisasi, serta membuat perencanaan usaha koperasi yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Simulasi ini dirancang agar peserta dapat merasakan secara langsung tahapan-tahapan pembentukan koperasi, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Selain simulasi, diskusi kelompok juga digelar untuk menggali berbagai ide kreatif, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, serta mencari solusi bersama dalam proses pembentukan koperasi. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pendapat, memperkuat pemahaman, dan membangun komitmen kolektif dalam mendirikan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Interaksi yang intensif selama diskusi juga mempererat hubungan sosial antar peserta, yang sangat penting dalam membangun solidaritas dan kerja sama dalam koperasi.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, di akhir sesi kedua dilakukan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk memperbaiki metode dan materi pada kegiatan berikutnya agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Sesi tanya jawab juga diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi materi yang belum dipahami secara mendalam. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan pengalaman praktis dan pemahaman yang komprehensif mengenai koperasi. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Desa Banyuasih, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Lebih jauh, pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif di antara warga desa mengenai pentingnya peran koperasi dalam pembangunan ekonomi lokal. Melalui proses sosialisasi dan simulasi, masyarakat diajak untuk melihat koperasi bukan hanya sebagai lembaga formal, tetapi sebagai wadah bersama yang dapat mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan ekonomi mereka. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan koperasi yang akan dibentuk. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membangun modal sosial yang sangat penting dalam keberlangsungan koperasi di masa depan.

### **Respon Peserta**

Respon peserta selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sangat positif dan penuh antusiasme. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi, baik dalam diskusi maupun simulasi yang digelar. Peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional terlibat secara aktif, menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami materi yang disampaikan. Mereka secara terbuka mengajukan berbagai pertanyaan yang mendalam dan relevan, yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar ingin menggali lebih jauh mengenai konsep koperasi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan ini menjadi indikator penting bahwa metode penyampaian yang digunakan oleh tim pengabdian berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Salah satu hal yang menarik dari respon peserta adalah pengakuan banyak dari mereka bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, pemahaman mereka mengenai koperasi masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya hanya mengetahui koperasi secara umum tanpa memahami secara mendalam manfaat dan fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Mereka juga belum mengetahui secara rinci bagaimana mekanisme pembentukan koperasi dan tata kelola yang harus dijalankan agar koperasi dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan, peserta merasa mendapatkan pencerahan dan pengetahuan baru yang sangat berharga, yang membuka wawasan mereka tentang potensi koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.



Lebih jauh lagi, kegiatan ini berhasil membangkitkan motivasi dan minat peserta untuk segera mengambil langkah konkret dalam membentuk koperasi di lingkungan mereka masing-masing. Banyak peserta yang menyatakan keinginan kuat untuk menginisiasi pembentukan koperasi desa sebagai upaya bersama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Mereka melihat koperasi sebagai solusi yang realistis dan dapat diandalkan untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang sulit, dan kurangnya pelatihan kewirausahaan. Motivasi ini menjadi modal sosial yang sangat penting untuk keberhasilan pembentukan koperasi ke depan.

Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi dan penyuluhan. Pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat mampu menjawab keraguan dan hambatan yang selama ini ada. Dengan memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan melakukan simulasi secara langsung, kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan komitmen peserta (Sobarna, 2023). Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif sangat efektif dalam meningkatkan literasi koperasi di masyarakat desa.

Respon positif dan antusiasme tinggi dari peserta menjadi indikator penting bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi ini berhasil mencapai tujuan utamanya. Respon ini juga memberikan optimisme bahwa koperasi yang akan dibentuk nantinya memiliki pondasi yang kuat, didukung oleh masyarakat yang paham, termotivasi, dan siap berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan koperasi demi kemajuan ekonomi desa mereka.

### **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Evaluasi awal yang dilakukan melalui pre-test memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan peserta terkait koperasi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta masih tergolong rendah, yaitu sekitar 40%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar koperasi, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta mekanisme pembentukan dan pengelolaannya. Kondisi ini menjadi sinyal penting bahwa intervensi edukatif yang intensif dan terstruktur sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan tersebut. Rendahnya tingkat literasi koperasi ini juga mencerminkan tantangan yang selama ini dihadapi masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dirancang secara komprehensif, hasil evaluasi post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Skor rata-rata peserta meningkat drastis menjadi 85%, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Peningkatan ini bukan hanya sekadar angka statistik, melainkan merupakan indikator nyata bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil mengubah tingkat pengetahuan peserta secara substansial. Materi yang disampaikan secara sistematis dan interaktif mampu menjelaskan dengan jelas prinsip dan tujuan koperasi, sehingga peserta dapat menangkap esensi koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Selain pemahaman konseptual, peningkatan juga terjadi pada aspek praktis yang sangat penting dalam pembentukan koperasi. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dokumen koperasi, seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yang merupakan dokumen legal dan fundamental dalam pendirian koperasi (Jayanti et al., 2023). Kemampuan ini sangat krusial karena dokumen tersebut menjadi pedoman operasional koperasi dan dasar hukum yang mengatur hak dan kewajiban anggota serta pengurus koperasi. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan dalam merencanakan usaha koperasi, mulai dari identifikasi potensi usaha, perencanaan keuangan, hingga strategi pemasaran produk koperasi. Keterampilan ini memberikan bekal praktis yang sangat dibutuhkan agar koperasi yang akan dibentuk dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggotanya.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam konteks nyata. Hal ini menjadi modal penting bagi keberhasilan pembentukan koperasi di masa depan, karena koperasi yang sehat dan berkelanjutan sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan pemahaman yang mendalam dari seluruh anggotanya. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran optimis bahwa program sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi yang dilaksanakan telah berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu membekali masyarakat dengan kemampuan yang cukup untuk mengelola koperasi secara mandiri dan profesional.

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta ini merupakan bukti nyata bahwa intervensi edukatif yang terencana dan dilaksanakan dengan metode yang tepat dapat mengatasi kendala rendahnya literasi koperasi di masyarakat desa. Keberhasilan ini juga menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan pendampingan dan pengembangan koperasi secara berkelanjutan, sehingga koperasi dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Banyuasih dan sekitarnya.

### **Dampak Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak nyata dan signifikan bagi perkembangan ekonomi di Desa Banyuasih. Salah satu hasil paling konkret dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok kerja pra koperasi yang terdiri dari 20 orang anggota yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat desa. Keberagaman latar belakang ini mencakup perangkat desa, petani, pelaku usaha mikro, ibu-ibu PKK, serta pemuda yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan potensi ekonomi desa. Pembentukan kelompok kerja ini merupakan langkah awal yang sangat strategis karena membangun fondasi sosial dan organisasi yang kuat sebagai modal utama dalam mendirikan koperasi secara formal.

Kelompok kerja pra koperasi ini telah berhasil menyusun draft anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Penyusunan dokumen tersebut merupakan tonggak penting dalam proses pendirian koperasi karena dokumen ini menjadi acuan hukum dan operasional koperasi di masa depan. Draft tersebut disusun secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh anggota kelompok, sehingga mencerminkan aspirasi dan kebutuhan bersama. Proses ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi anggota kelompok dalam memahami tata kelola koperasi, hak dan kewajiban anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan yang demokratis. Dengan adanya dokumen awal ini, kelompok kerja memiliki pijakan yang jelas untuk melanjutkan proses legalisasi koperasi dan memulai aktivitas usaha bersama secara resmi.

Selain aspek administratif dan organisasi, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha melalui koperasi. Sebelum kegiatan, banyak masyarakat yang masih ragu atau belum memiliki gambaran jelas tentang bagaimana koperasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Namun, melalui sosialisasi, penyuluhan, dan simulasi yang dilakukan, masyarakat mulai menyadari potensi koperasi sebagai wahana yang dapat mengatasi berbagai kendala ekonomi, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pelatihan keterampilan. Motivasi yang tumbuh ini menjadi energi positif yang sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun koperasi yang sehat dan produktif.

Keberadaan kelompok kerja pra koperasi ini juga menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi masyarakat Desa Banyuasih. Modal sosial tersebut mencakup kepercayaan, solidaritas, dan jaringan kerja sama antar anggota yang merupakan faktor kunci keberhasilan koperasi dalam jangka panjang. Dengan modal sosial yang kuat, kelompok kerja ini memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi tantangan dan mengelola koperasi secara efektif. Selain itu, kelompok ini juga dapat menjadi agen perubahan yang menggerakkan masyarakat luas untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi kolektif, sehingga koperasi dapat berperan sebagai motor penggerak utama ekonomi desa.

Secara keseluruhan, dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek berupa pembentukan kelompok dan penyusunan dokumen, tetapi juga berdampak jangka panjang dalam membangun



fondasi ekonomi yang berkelanjutan di Desa Banyuasih. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa intervensi yang tepat dan terarah dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa. Dengan dukungan lanjutan, diharapkan koperasi yang akan dibentuk dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, inklusif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pra koperasi di Desa Banyuasih, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat terkait koperasi. Evaluasi awal melalui *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai koperasi masih rendah, hanya sekitar 40%, yang mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi edukatif yang intensif dan terarah. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, simulasi pembentukan koperasi, dan diskusi kelompok, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan skor rata-rata mencapai 85%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis yang lebih baik mengenai prinsip dan tujuan koperasi, tetapi juga mampu memahami langkah-langkah praktis dalam pembentukan koperasi serta aspek manajemen organisasi dan keuangan yang esensial untuk keberlangsungan koperasi. Keberhasilan ini juga terlihat dari terbentuknya kelompok kerja pra koperasi yang beranggotakan 20 orang dari berbagai latar belakang masyarakat desa. Kelompok ini aktif berperan dalam menyusun draft anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi, yang merupakan dokumen awal dan fundamental dalam pendirian koperasi secara formal. Proses penyusunan dokumen ini tidak hanya menjadi bukti kesiapan administratif, tetapi juga mencerminkan kesiapan sosial dan komitmen anggota kelompok untuk mengelola koperasi secara bersama-sama dan profesional. Hal ini sangat penting mengingat koperasi yang sehat dan berkelanjutan bergantung pada fondasi organisasi yang kuat serta partisipasi aktif dari seluruh anggotanya.

##### Saran

1. Diperlukan pendampingan secara rutin dan berkelanjutan untuk mendukung proses pembentukan koperasi secara formal dan pengelolaan koperasi agar berjalan sesuai prinsip dan aturan yang berlaku.
2. Melaksanakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen koperasi, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan pengembangan usaha agar koperasi yang terbentuk dapat beroperasi secara profesional dan berkelanjutan.
3. Perlu dilakukan penguatan jejaring antara koperasi desa dengan koperasi lain, lembaga pemerintah, dan sektor swasta untuk memperluas akses pasar, sumber pembiayaan, serta pertukaran informasi dan pengalaman.
4. Upaya sosialisasi dan edukasi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam koperasi semakin meningkat dan koperasi dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi desa.

#### BIBLIOGRAFI

Administrator. 2024. Hari Koperasi Indonesia : Soko Guru Perekonomian Berlandaskan Pancasila dan Asas Kekeluargaan. *PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APUPPT*. <https://ifii.ppatk.go.id/id/Web/Berita/detil/211/>

- Dzikrullah, Ach Agil, and U. C. 2024. Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Jayanti, N., Nearti, Y., & Syukerti, N. 2023. Pendampingan dan Penyuluhan Penguatan UKM Pempek Ikan Gabus Palembang Menjadi Kelembagaan Koperasi Kota Palembang pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19422>
- Kader, M. A. 2018. Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Kusumastuti, D., MH, S., & MP, S. M. S. 2022. *Peran koperasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia* (1st ed.). Unisri Press.
- Mulyanah, F. F. 2024. Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2831–2839.
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. 2020. 100 Orang Penduduk Produktif Menanggung 59 Orang Usia Non produktif. *Sumedangkab.Go.Id*. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/100-orang-penduduk-produktif-menanggung-59-orang-usia-non-produktif>
- Putri, Lennin Kartika Eka Santosa, and D. D. R. 2025. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kelurahan Rembang Kota Blitar. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 7–27.
- Sobarna, N. 2022. Pelatihan Manajemen Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Koperasi Kota Bandung. *E-Coops-Day, Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(1), 81–86.
- Sobarna, N. (2023). Pendidikan Perkoperasian Prinsip Dan Akad Serta Produk Koperasi Syariah Untuk Pengelola Dan Anggota Koperasi Syariah Al-Muhajir Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(1), 1–23.